

**PEMANFAATAN PELAYANAN PENGOBATAN TRADISIONAL  
OLEH MASYARAKAT NAGARI SUNGAI JAMBU**

**TESIS**



**Oleh**

**FITRIA DWINANDA HELMI  
NIM 1203932**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## ABSTRACT

**Fitria Dwinanda Helmi. 2012 "Utilization of Traditional Medicine Services by aCommunity in the Sungai Jambu Village". Thesis. Social Science Program. Sociology-Anthropology Educational Section. Graduate Program. State University of Padang.**

This study aims to describe the “Utilization of traditional medical service “in the Sungai Jambu village, Pariangan District, Tanah Datar.

The study used a qualitative approach to the type of case study research. The technique of data collection was conducted by observation, interview, and documentation. This study used qualitative methods to take some informants that consist of people who use traditional medicine, act as traditional healers as well as who do not choose traditional medicine in Sungai Jambu Village. The technique of sampling used snowball sampling that is to determine the key informant and several additional informants needed. The reason to use a qualitative approach is to provide flexibility and opportunity to explore depth information.

The results showed that the health facilities available in the Sungai Jambu village are already quite good, but it is still under-utilized by the community. Most of people prefer to use traditional medicine rather than the modern medical personnel to handle the disease problems caused by the influence of socio-cultural systems and knowledge of the society. They are still relatively homogeneous society and hold to the values inherited by their ancestors. They prefer to choose traditional healers for treatment because they truth that most of the illnesses suffered caused by the things that are unseen; therefore, it cannot be treated by modern medical personnel. The research is well known that a power of traditional healers also have a very important role, such as who give an explanation on matters related to the disease, help restore the psychic condition as well as restore life stability of the patient.

## ABSTRAK

**Fitria dwinanda helmi. 2012. “Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Tradisional Oleh Masyarakat di Nagari Sungai Jambu”. Tesis Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang “pemanfaatan pelayanan pengobatan tradisional” di nagari Sungai Jambu, Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara/asistensi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil beberapa informan yang terdiri dari masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional dan orang yang bertindak sebagai tenaga pengobat tradisional di nagari Sungai Jambu, serta masyarakat yang tidak memilih pengobatan tradisional. Teknik pengambilan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling yaitu dengan menentukan informan kunci terlebih dahulu, dan kemudian berkembang dengan beberapa orang informan tambahan lainnya sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Alasan melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk memberikan keleluasan dan kesempatan bagi peneliti untuk bisa menggali informasi secara lebih mendalam karena masalah yang diangkat cukup pribadi.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebenarnya sarana dan prasarana kesehatan yang tersedia di nagari Sungai Jambu ini sudah tergolong cukup baik, namun masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Dari segi pengobatan tradisional memiliki kelebihan masyarakat Sungai Jambu mendapatkan kesembuhan dari tenaga pengobat tanpa intervensi dari tenaga kesehatan,. Selain itu dari segi biaya pengobatan dan pembelian obat relatif lebih murah daripada biaya pelayanan kesehatan modern, serta hemat waktu karena tidak perlu mengunjungi fasilitas/profesi kesehatan. Selain faktor diatas juga disebabkan oleh pengaruh dari sistem sosial budaya dan pengetahuan masyarakat, dimana masyarakat di daerah ini tergolong masyarakat yang masih homogen dan masih berpegang kepada nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Tetapi dilihat dari kekurangan pengobatan tradisional ini, tidak bisa dibuktikan secara ilmiah dan dipertanggungjawabkan akibat dari pengobatan tradisional tersebut. Masyarakat memilih berobat kepada tenaga pengobat tradisional karena menurut kepercayaan dan pengetahuan yang mereka miliki, kebanyakan penyakit yang diderita oleh anggota kelompok mereka merupakan penyakit yang disebabkan oleh hal-hal yang bersifat gaib sehingga tidak dapat diobati oleh tenaga medis modern. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa seorang tenaga pengobat tradisional juga terlihat memiliki peran yang sangat penting, diantaranya sebagai pengobat, sebagai pemberi penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penyakit, sebagai orang yang membantu memulihkan kondisi psikis pasien serta sebagai orang yang akan membantu mengembalikan kestabilan hidup dari pasiennya. Artinya seorang pengobat tradisional disini tidak hanya sebagai seorang ahli penyembuh untuk berbagai penyakit tetapi juga sebagai orang yang bisa memberikan ketenangan jiwa terhadap pasien yang diobatinya. Walaupun demikian pengobatan tradisional ini iterkadang bersifat iirasional dan tidak dapat dibuktikan secara ilmiah.

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

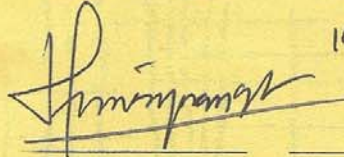
Mahasiswa : *Fitria Dwinanda H*  
NIM. : 1203932

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Nursyirwan Effendi  
Pembimbing I

 19/12/2014

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.  
Pembimbing II

 5/1/2015

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

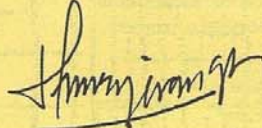




Ketua Program Studi/Konsentrasi

  
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.  
NIP. 19580325 199403 2 001

  
Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.  
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Nursyirwan Effendi</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Fitria Dwinanda H**

NIM. : 1203932

Tanggal Ujian : 25 - 8 - 2014

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional oleh masyarakat nagari Sungai Jambu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Tim penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2014

Saya yang menyatakan



FITRIA DWINANDA HELMI

NIM 1203932

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah yang telah diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Tradisional Oleh Masyarakat di Nagari Sungai Jambu”**. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Universitas Negeri Padang (UNP).

Selama menyelesaikan tesis ini, penulis menghadapi berbagai kendala, halangan dan berbagai rintangan. Namun dengan bantuan berbagai pihak serta dorongan semangat kepada penulis, pada akhirnya kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Untuk itu, atas segala bantuan dan jasa yang telah di berikan kepada penulis maka dengan rasa hormat dan ucapan terima yang mendalam penulis ucapkan kepada:

1. Orang tua tercinta, papa dan mama yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Serta kakak dan adikku tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyelesaian tesis ini.
2. Myluvly yang telah memberikan support, kepercayaan, bantuan serta yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr.rer.soz. Nursyirwan Effendi, Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M. Hum, yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan, saran dan masukan selama penulisan tesis ini.
4. Bapak Prof.Dr.Azwar Ananda, MA, Ibu Dr.Fatmariza, M.Hum, dan Dr. Khairani, M.Pd, yang telah bersedia sebagai penguji dalam sidang tesis ini.

5. Ibu Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan, arahan dan bantuan selama proses perkuliahan dan penulisan tesis ini.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi yang telah mencurahkan segenap ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan
8. Uni Yenni yang telah memberikan tumpangan menginap selama penulis melakukan penelitian di lapangan
9. Semua Informanyang telah meluangkan waktu dan kesempatannya dalam memberikan informasi yang sangat berguna dalam penulisan tesis ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang turut memberikan motivasi kepada penulis untuk penyelesaian tesis ini.
11. Semua pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini, yang tidak bias penulis tuliskan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima segala kritik dan saran yang akan menyempurnakan tesis ini. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, dan dapat memberikan sedikit pengetahuan dan manfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Sistem Kesehatan .....	12
2. Sistem Pengobatan .....	18
a. Sistem Pengobatan Tradisional .....	18
b. Sistem Pengobatan Modern .....	21
B. Kerangka Berfikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Informan Penelitian .....	29
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	29

1. Observasi.....	30
2. Wawancara.....	31
3. Dokumentasi .....	32
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	32
1. Keterpercayaan .....	32
2. Keteralihan.....	33
3. Dipertanggungjawabkan .....	33
4. Kepastian.....	33
F. Teknik Analisa Data .....	33
1. Reduksi Data.....	34
2. Display Data atau Penyajian Data.....	35
3. Keabsahan Data .....	35

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	36
1. Sejarah Nagari Sungai Jambu .....	36
2. Letak dan Keadaan Daerah .....	37
3. Kependudukan .....	37
4. Kondisi Pendidikan.....	39
5. Mata Pencarian.....	41
6. Agama dan Kepercayaan .....	42
7. Kondisi Kesehatan Masyarakat Serta Sarana dan Prasarana	
Kesehatan yang terdapat di Nagari Sungai Jambu.....	44
B. Temuan Khusus.....	47
1. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Nagari Sungai Jambu	
Memilih Pengobatan Tradisional.....	47
a. Faktor Biaya.....	47
b. Faktor Teknik Pengobatan Yang Digunakan.....	50
c. Pelayanan Pengobatan Tradisional .....	54
d. Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Berobat.....	60
2. Pengetahuan Masyarakat Sungai Jambu	

Terhadap Pengobatan Tradisional .....	63
a. Pengetahuan Tentang Pengobatan Tradisional .....	64
b. Penyebab Timbulnya Sakit .....	69
c. Keadaan Badan Ketika Sakit.....	74
d. Jenis- Jenis Tenaga Pengobatan Tradisional	
Yang Terdapat di Nagari Sungai Jambu .....	78
1. Dukun.....	79
2. Dukun Beranak .....	80
3. Tukang Urut.....	81
3. Cara Masyarakat Sungai Jambu Dalam	
Pemanfaatan Pengobatan Tradisional	
a. Frekuensi Memanfaatkan Pengobatan Tradisional .....	83
b. Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati Dengan	
Pengobatan Tradisional .....	87
<b>C. PEMBAHASAN</b>	
1. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Nagari Sungai Jambu	
Memilih Pengobatan Tradisional.....	107
2. Pengetahuan Masyarakat Sungai Jambu	
Terhadap Pengobatan Tradisional .....	110
3. Cara Masyarakat Sungai Jambu Dalam Pemanfaatan	
Pengobatan Tradisional.....	111
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Implikasi .....	118
C. Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>halaman</b>
1. Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	38
2. Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
3. Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	42
4. Tabel 4. Data Kesehatan Masyarakat Nagari Sungai Jambu.....	45
5. Tabel 5. Jumlah Peserta KB Aktif Beserta Alat KB Yang Digunakan....	45
6. Tabel 6. Data Cakupan Pemenuhan Kebutuhan Hidup.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	125
2. Dokumentasi Penelitian. ....	128
3. Daftar Informan.....	132

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai negara berkembang Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di segala bidang, salah satunya adalah bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan pemerintah telah menetapkan penyediaan sarana pengobatan yang aman, dan terjangkau bagi seluruh anggota masyarakat. Kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan mutu kesehatan merupakan hak setiap warga negara. Hal ini tertuang dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan tentang pokok-pokok kesehatan yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa dalam rangka meluaskan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, perlu dibangun puskesmas baru di Kecamatan yang berpenduduk lebih dari 30.000 (tiga puluh ribu) orang, atau Kecamatan yang wilayahnya cukup luas dan bahwa untuk mempertinggi dan meningkatkan pelayanan kesehatan terutama kepada penduduk desa dan penduduk kota yang berpenghasilan rendah, setiap puskesmas perlu ditunjang dengan puskesmas pembantu yang sederhana dan bersifat serba guna (bphn.go.id, 2009). Instruksi Presiden yang tertulis di atas dapat menggambarkan bahwa pemerintah Indonesia telah mengupayakan pembangunan Puskesmas di berbagai daerah agar semua masyarakat dapat mengakses sarana dan prasarana kesehatan secara mudah.

Pelayanan kesehatan yang banyak diminati masyarakat Indonesia saat ini adalah pengobatan alternatif atau pengobatan tradisional. Pengobatan alternatif merupakan pengobatan yang menggunakan cara alat atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran dan dipergunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan kedokteran tersebut. Data menunjukkan bahwa pasien yang menggunakan pengobatan alternatif lebih banyak dibandingkan dengan yang datang ke dokter. Di Australia sebesar 48,5% masyarakatnya menggunakan terapi alternatif, di Perancis sebesar 49% dan Taiwan sebesar 90% pasien mendapat terapi konvensional yang dikombinasikan dengan pengobatan tradisional Cina. Jika ditinjau dari segi jenis penyakit diketahui bahwa penggunaan terapi alternatif pada penyakit kanker bervariasi antara 9% sampai dengan 45% dan penggunaan terapi alternatif pada pasien penyakit saraf bervariasi antara 9% sampai 56%. Penelitian di Cina menunjukkan bahwa 64% penderita kanker stadium lanjut menggunakan terapi alternatif (Turana, 2009. diunduh pada 24-09-2013).

Menurut Tjong (1991) ada dua bentuk pelayanan kesehatan nasional yaitu pelayanan kesehatan kota dan pelayanan kesehatan desa. Pelayanan kesehatan kota ditandai dengan peralatan medis yang kompleks dan modern, mulai dari Puskesmas sampai rumah sakit serta klinik-klinik swasta. Ini berbeda dengan pelayanan kesehatan desa yang masih memiliki sarana dan prasarana terbatas.

Pengobatan sendiri merupakan pengobatan yang dilakukan oleh penderita sendiri atau dengan bantuan orang lain atas pendapat penderita sendiri atau saran dari orang lain dengan menggunakan obat-obatan atau dengan melakukan sesuatu usaha untuk penyembuhan dan kelainan tubuh yang dirasakan (Sudarminto, 1980).

Suatu sistem perawatan kesehatan merupakan pranata sosial yang melibatkan interaksi antara sejumlah orang (sedikitnya interaksi antara pasien dan penyembuh), dimana sistem perawatan kesehatan memperhatikan cara-cara yang dilakukan oleh berbagai masyarakat untuk merawat orang sakit dan untuk memanfaatkan “pengetahuan” mereka tentang penyakit yang meliputi kepercayaan-kepercayaan mengenai ciri-ciri sehat atau sakit, sebab-sebab sakit, serta pengobatan dan teknik-teknik penyembuhan penyakit (Foster dan Anderson, 2009 : 46).

Sekalipun pelayanan kesehatan moderen telah berkembang di Indonesia, namun jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2001 ditemukan sekitar 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri, sekitar 31,7% menggunakan obat tradisional serta sekitar 9,8% menggunakan cara pengobatan. Adapun yang dimaksud dengan pengobatan tradisional disini adalah cara pengobatan atau perawatan yang diselenggarakan dengan cara lain diluar ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan yang lazim dikenal, mengacu kepada pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh secara turun temurun, atau berguru melalui pendidikan, baik asli maupun yang berasal dari luar Indonesia, dan diterapkan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat

Sebelum berkembang sistem medis modern, setiap masyarakat memiliki sistem kesehatan lokal sendiri yang dikenal dengan sistem medis tradisional. Medis tradisional adalah ilmu atau seni pengobatan yang menggunakan falsafah,

pemikiran dan peralatan pengobatan yang tidak digunakan oleh ilmu kedokteran konvensional atau ilmu kesehatan modern dan merupakan bagian dari kebudayaan yang diturunkan secara lisan ataupun tulisan (Sarwono, 1993: 30-31).

Pengobatan tradisional adalah cara pengobatan atau perawatan yang diselenggarakan dengan cara lain diluar ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan yang lazim dikenal, mengacu kepada pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh secara turun temurun, atau berguru melalui pendidikan, baik asli maupun yang berasal dari luar Indonesia, dan diterapkan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat (UU No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 60).

Kenyataan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat bahwa sebahagian anggota masyarakat masih memanfaatkan pengobatan tradisional dalam mencari pemecahan terhadap masalah kesehatan yang mereka alami terutama masyarakat desa. Masyarakat desa pada umumnya jika terkena penyakit akan meminta bantuan terlebih dahulu kepada pengobat tradisional, jika pengobat tradisional tersebut tidak mampu mengobatinya baru mereka akan pergi ke tempat pengobatan modern.

Nagari Sungai Jambu yang terletak di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, termasuk salah satu nagari yang telah mengalami perkembangan dalam bidang pembangunan kesehatan. Ini ditandai dengan terdapatnya satu buah Puskesmas Pembantu serta adanya tenaga kesehatan yang ditugaskan di Nagari tersebut. Namun dalam kenyataan sehari-hari pada masyarakat Sungai Jambu, praktek pengobatan tradisional masih saja mendapat tempat.

Masyarakat Sungai Jambu memiliki cara-cara tersendiri sebagai sebuah upaya untuk penyembuhan penyakit. Mayoritas penduduknya masih melakukan

pengobatan dengan metode pengobatan tradisional yang telah mereka yakini semenjak dari nenek moyang dahulu. Keyakinan dan kepercayaan yang mereka terima dari nenek moyang mereka tersebut dengan jelas terlihat mempengaruhi cara berfikir dan tingkah laku mereka dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam segi kesehatan.

Masyarakat Sungai Jambu menganggap penyakit yang diderita salah seorang anggota keluarga, dianggap suatu ancaman yang datang sebagai pengaruh dari alam dan juga dari makhluk gaib yang berada di luar jangkauan indra manusia. Oleh sebab itu, masyarakat menganggap orang yang dapat menyembuhkan penyakit tersebut hanyalah orang yang mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan alam dan makhluk gaib tersebut.

Masyarakat Sungai Jambu saat ini termasuk masyarakat modern, terutama dalam bidang kesehatan. Hal ini ditandai dengan adanya sarana kesehatan di Nagari Sungai Jambu yaitu Puskesmas Pembantu dan tenaga kesehatan. Sebagian masyarakat Nagari Sungai Jambu telah memanfaatkan sarana kesehatan tersebut dalam berobat.

Kenyataan saat ini, masih ada masyarakat Sungai Jambu yang menganggap kekuatan gaib sebagai penyebab sakit yang dialami oleh anggota keluarga dikategorikan sebagai kekuatan jahat atau kekuatan buruk. Menurut asalnya terdapat dua jenis kekuatan gaib yaitu kekuatan gaib yang bersal dari manusia dan kekuatan gaib yang berasal dari makhluk halus (Foster dan Anderson, 2009: 80-81). Masyarakat menganggap sebagai penyembuh penyakit pada masyarakat Sungai Jambu adalah seorang ahli medis tradisional, baik yang biasanya mereka sebut sebagai *dukun*, *tukang urut*, dan lain-lain yang diyakini oleh anggota kelompoknya mempunyai kekuatan supranatural sehingga dia mampu mengatasi masalah penyakit

dengan menggunakan obat-obatan tradisional yang berupa ramuan maupun jamu-jamuan yang berasal dari hewan dan tumbuhan.

Berdasarkan temuan pada observasi pra-penelitian diketahui bahwa di nagari Sungai Jambu ini terdapat lebih dari 8 orang tenaga medis tradisional yang terdiri atas *dukun*, *dukun beranak*, *tukang urut*, dan *orang siak*. Keberadaan para pengobat tradisional ini memiliki peran sosial yang sangat penting dan disegani dalam kehidupan bermasyarakat di Nagari Sungai Jambu.

Hal ini menandakan masih kuatnya kepercayaan masyarakat akan adanya kekuatan supranatural yang dapat mengganggu keseimbangan kesehatan manusia dan menyebabkan seseorang menjadi sakit. Foster dan Anderson menggolongkan gejala ini sebagai sistem medis personalistik (Foster dan Anderson, 2009:64). Sistem personalistik mengatakan bahwa sakit disebabkan oleh adanya agen (perantara). Perantara dapat dilakukan oleh orang Misalnya tukang sihir yaitu sebagai sosok makhluk jejian yang dapat membunuh manusia sesama.

Sistem naturalistik mengatakan bahwa sakit bukan disebabkan oleh agen perantara. Hal ini terjadi oleh sebab-sebab alami dan tanpa adanya sebab dari luar, lebih jauh lagi dikatakan bahwa sakit disebabkan oleh suatu keadaan seperti dingin, panas, angin, udara lembab dan ketidak seimbangan antara unsur-unsur yang ada dalam tubuh. Sistem naturalistik mengenai kesehatan dikaitkan dengan modal keseimbangan. Konsep sehat dan sakit yang dianut oleh pengobat tradisional sama dengan yang dianut masyarakat setempat, yakni suatu keadaan yang berhubungan dengan keadaan badan atau kondisi tubuh kelainan-kelainan serta gejala yang dirasakan.

Pemanfaatan pelayanan pengobatan tradisional oleh masyarakat tidak terlepas dari sistem pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Sistem pengetahuan

tersebut merupakan bagian integral dari kebudayaan masyarakat. Dalam sistem budaya masyarakat terdapat seperangkat gagasan, nilai, dan norma yang berupa pengetahuan dan kepercayaan yang dimiliki oleh warga masyarakat. Berguna untuk menginterpretasikan berbagai gejala yang terdapat di lingkungannya, yang kemudian berguna sebagai pedoman untuk mewujudkan tingkah laku sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan (Foster dan Anderson, 2009:1-3). Hal ini tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi masyarakat di Nagari Sungai Jambu yang masih banyak berada dalam garis kemiskinan.

Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar juga harus memperhatikan kemudahan terhadap akses kesehatan. Kemudahan terhadap akses kesehatan rumah tangga dapat dilihat dari kemampuan suatu rumah tangga untuk membayar berobat ke Puskesmas maupun ke Poliklinik. Suatu rumah tangga dinyatakan miskin jika tidak dapat membayar untuk berobat ke Puskesmas atau Poliklinik. Kemampuan membayar untuk berobat ke Puskesmas atau Poliklinik dapat melihat kondisi kesehatan suatu rumah tangga (Lindiasari, 2008).

Fenomena yang terjadi pada masyarakat Sungai Jambu, dimana masyarakat lebih memilih pengobatan tradisional dengan menggunakan tenaga medis tradisional berupa orang siak sebagai sarana penyembuh dari masalah kesehatan yang mereka alami disebabkan karena adanya faktor sosio-budaya yaitu kebiasaan dan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Selain itu, biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat ketika berobat ke dukun lebih kecil dibandingkan harus berobat ke Puskesmas, rumah sakit atau tenaga kesehatan lainnya.

## **B. Masalah dan Fokus Penelitian**

Semua orang berkeinginan untuk menjauhkan diri dari penyakit karena penyakit dapat membahayakan jiwa masyarakat. Untuk itu telah dilakukan berbagai upaya baik oleh individu yang bersangkutan, masyarakat, maupun pemerintah.

Nagari Sungai Jambu adalah sebuah nagari yang terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 800-900M dari permukaan laut, dengan suhu rata-rata 18-24 derajat celcius. Luas wilayah nagari Sungai Jambu ini adalah 10.200 Ha, dengan tingkat kesuburan tanah yang baik, yang dipergunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan juga sebagai tempat pemukiman penduduk. Secara keseluruhan masyarakat Sungai Jambu bermatapencaharian sebagai petani dan buruh tani.

Ketersediaan sarana pelayanan kesehatan di Nagari Sungai Jambu sebenarnya telah dilengkapi dengan tenaga medis, yaitu bidan desa serta terdapatnya satu puskesmas pembantu. Hal ini dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menjalankan Instruksi Presiden No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, namun usaha pemerintah tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar, karena sering mengalami kendala seperti kurang berfungsinya tenaga medis yang telah ditugaskan, kurang dimanfaatkannya fasilitas kesehatan yang tersedia, dan lain-lain. Ini memperlihatkan bahwa secara tidak langsung pelayanan pengobatan tradisional masih dianggap sebagai tempat untuk menyelesaikan masalah kesehatan di Nagari Sungai Jambu.

Usaha masyarakat dalam mencari penyelesaian terhadap penyakit, mayoritas masyarakat Nagari Sungai Jambu lebih memilih memanfaatkan tenaga medis tradisional dibandingkan memanfaatkan tenaga medis modern. Walaupun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pembangunan fasilitas kesehatan seperti : Puskesmas, Puskesmas Pembantu,

Posyandu, BKIA dan tempat pengobatan lainnya, namun masyarakat Nagari Sungai Jambu cenderung tidak memanfaatkan fasilitas tersebut.

Tenaga pengobatan tradisional yang ada di Nagari Sungai Jambu diantaranya adalah *dukun*, *dukun beranak*, *urang siak* dan *tukang uruik*. Tenaga pengobatan tradisional tersebut memiliki keahlian masing-masing dan memiliki tempat dalam masyarakat Nagari Sungai Jambu. Dengan keahlian yang dimiliki, tenaga pengobatan tradisional masih dapat diandalkan oleh masyarakat Nagari Sungai Jambu dalam menyembuhkan penyakit yang diderita.

Pemanfaatan pelayanan pengobatan tradisional oleh masyarakat Sungai Jambu tidak terlepas dari faktor-faktor pengetahuan, kepercayaan masyarakat tentang penyebab terjadinya sakit dan kepercayaan masyarakat memilih pengobatan tradisional. Untuk melihat lebih jelas tentang pemanfaatan pelayanan pengobatan tradisional di nagari Sungai Jambu maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menyebabkan pemanfaatan pengobatan tradisional masyarakat di Nagari Sungai Jambu?
2. Bagaimana pengetahuan masyarakat Sungai Jambu terhadap pengobatan tradisional?
3. Bagaimana masyarakat dalam pemanfaatan pengobatan tradisional?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan pelayanan pengobatan tradisional oleh masyarakat Nagari Sungai Jambu.

1. Mendeskripsikan pemanfaatan pengobatan tradisional masyarakat di Nagari Sungai Jambu.
2. Mendeskripsikan pengetahuan masyarakat Sungai Jambu terhadap pengobatan tradisional.
3. Mendeskripsikan cara masyarakat Sungai Jambu dalam pemanfaatan pengobatan tradisional.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi masyarakat, pengambil kebijakan dan perguruan tinggi. Manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah mengetahui faktor kemiskinan yang menyebabkan masyarakat memilih pengobatan tradisional di Nagari Sungai Jambu dan mengetahui pengetahuan masyarakat tentang kesehatan.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan tradisi kesehatan masyarakat.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menyiapkan diri memasuki kehidupan di tengah masyarakat.

- c. Bagi peneliti lain, dapat menggunakan sebagai referensi penelitian yang sejenis dan lebih mendalam
- d. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai peranan dukun dalam kesehatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi Strata Dua (S2) di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemanfaatan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat di nagari Sungai Jambu yaitu dukun, dukun beranak dan tukang uruik yang umumnya berdomisili di nagari Sungai Jambu, jenis penyakit yang umumnya dibawa ke tempat pengobatan tradisional adalah penyakit-penyakit yang berasal dari gangguan makhluk gaib. Masyarakat nagari Sungai Jambu memanfaatkan pengobatan tradisional selain dipengaruhi oleh faktor biaya yang relatif murah juga di pengaruhi bagaimana teknik pengobatan, pelayanan dalam mendapatkan pengobatan serta waktu yang di butuhkan oleh dukun atau ahli pengobatan tradisional.

Pengetahuan masyarakat tentang pengobatan tradisional umumnya dapat di terima dengan baik, karena pengobatan tradisional dapat menyembuhkan penyakit yang diderita karena sebab gaib. Masyarakat nagari Sungai Jambu masih percaya ada penyakit yang disebabkan oleh hal gaib, sehingga mereka memilih pengobatan tradisional sebagai tempat berobat. Jenis pengobatan yang tersedia adalah dukun, dukun beranak dan tukang uruik dan masing-masing jenis pengobatan tersebut memiliki keahlian yang baik dalam menangani kasus sakit yang dialami oleh masyarakat. Pelayanan pengobatan modern sebenarnya tersedia tetapi kurang diminati oleh masyarakat, terutama masyarakat yang mengalami penyakit yang berasal dari kekuatan gaib. Pelayanan yang diberikan oleh pengobatan tradisional selama ini memuaskan sehingga masyarakat tetapi memilih tempat pengobatan tradisional. Untuk jenis penyakit yang disebabkan oleh kekuatan gaib, masyarakat Sungai Jambu menyebutnya tasapo.

Masyarakat memanfaatkan pengobatan tradisional secara rutin dan memanfaatkan pengobatan setelah merasakan badannya sakit. Pemanfaatan tersebut disebabkan masyarakat percaya penyakit yang diderita berasal dari kekuatan gaib. Keadaan pasien yang berobat ke tempat pengobatan tradisional umumnya sembuh secara berangsur-angsur tergantung dari jenis penyakit yang diderita.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap Pemanfaatan pelayanan pengobatan tradisional oleh masyarakat Sungai Jambu, agar pemilihan pengobatan tradisional sejalan dengan tujuan kesehatan masyarakat Indonesia secara umum sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan pengobatan tradisional sebenarnya dapat menambah pengetahuan tentang pengobatan tradisional di nagari Sungai Jambu.

Sistem-sistem medis tradisional dalam kenyataannya masih tetap hidup, meskipun praktik-praktik biomedik kedokteran makin berkembang pesat di negara kita dengan munculnya pusat-pusat layanan kesehatan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh swasta. Menurut Foster dan Anderson (1978:51), di dalam masyarakat pedesaan konsep penyakit dikenal dengan istilah sistem personalistik dan sistem naturalistik. Sistem personalistik ialah penyakit yang dipercaya disebabkan oleh sesuatu hal di luar si sakit seperti akibat gangguan gaib seseorang.

Pengobatan tradisional ada dan berkembang di tengah masyarakat diiringi dengan kepercayaan masyarakat terhadap penyebab terjadinya penyakit. Untuk itu, kepercayaan masyarakat tersebut harus diperhatikan agar sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan nasional. Implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dalam sebuah masyarakat memiliki nilai-nilai/keyakinan serta kepercayaan

yang telah di anut sejak dahulunya seperti adanya nilai/nilai adat, keyakinan serta kepercayaan yang telah ada dan diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang terdahulu. Perilaku masyarakat dan kemampuan untuk memilih dan mendapatkan pelayanan kesehatan sangat menentukan keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan. Perilaku mendapatkan pengobatan dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan, teknik pengobatan yang digunakan, waktu yang dibutuhkan serta pengetahuan dan cara dalam memilih pengobatan yang akan dipilih.

### **C. Saran**

Terkait dengan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada pemerintah pengobatan dengan metode tradisional merupakan sebuah aset yang harus dipelihara dan dikembangkan sebagai warisan budaya bangsa Indonesia karena telah ikut berperan serta dalam menanggulangi berbagai masalah kesehatan masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan.
2. Untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan medis tradisional dalam menangani berbagai macam penyakit, perlu diadakan penelitian, pengujian dan pengembangan obat-obatan tradisional dengan cara-cara yang lebih praktis dan modern.
3. Perlu diadakannya sebuah pembinaan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan terhadap para tenaga medis tradisional agar upaya pengobatan yang mereka lakukan tersebut benar-benar berguna bagi kesehatan masyarakat dan dapat membantu terwujudnya derajat kesehatan yang optimal dalam masyarakat.
4. Agar medis modern yang diajukan oleh pemerintah seperti Puskesmas, Pustu, Polindes dan Posyandu dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, perlu

diadakan perbaikan kualitas pelayanan kesehatan oleh tenaga medis serta sosialisasi yang mendalam kepada masyarakat tentang perlunya peningkatan kesehatan tanpa merusak segala tatanan kehidupan yang telah ada di dalam masyarakat tersebut.

5. Untuk pemuka agama disini perlu diberikannya pemahaman agama islam yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadist agar masyarakat nagari Sungai Jambu tidak melenceng dari ajaran agama yang sebenarnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Weri Nova. 2011. *Identifikasi Karakteristik Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Padang Pariaman (Studi Kasus Nagari Malai V Suku)*. Jurnal, Universitas Andalas Padang
- Alhumami, Amich. (2009). *Dukun dan Politik*. Maret 5th, 2009 at 1:04 PM (serial online), diunduh 5 juli 2014. <http://www.bernardsimamora.info/?p=3780>
- Anggraeni, Ayu Dian., 2009, *Profil Rumah Tangga Miskin dan Faktor Determinan Kemiskinan Di Kabupaten Bogor (Studi Kasus Desa Jogjoga, Cisarua, Bogor)*, Thesis Magister Ekonomi, Depok: FE Universitas Indonesia. <http://eprints.ui.ac.id>
- Agoes, Azwar. (1996). *Antropologi Kesehatan Indonesia Jilid I, Pengobatan Tradisional*. Jakarta: Buku Kedokteran B.G.C.
- Agoes, Azwar & Jakob.T. 1992. *Antropologi Kesehatan Indonesia I Pengobatan Tradisional*. Kedokteran EGS: Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2008, *Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008*, Jakarta: BPS. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Bennett, P & Murphy, S. 1997. *Psychology and Health Promotion*. Buckingham : Open University Press
- Darojat, M., Ariyanto. (2005). *Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa, dan Gangguan Jin*. (Makalah). Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Estrellita Lindiasari. 2008. *Analisis Kemiskinan di tingkat rumah tangga di kabupaten Bogor*. Tesis. IPB Bogor.
- Foster dan Anderson. 2009. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.